RUMAH JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN
E-ISSN: 3124-4408

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Penggunaan Fintech LinkAja Syariah pada Mahasiswa UIN Alauddin Makassar

Nurliana[1*] , Hasanuddin[2] , Fakhruddin Mansyur[3]
[1-3] Universitas Muhammadiyah Makassar
Email: liananurliana836@gmail.com [1] , hasanuddin@unismuh.ac.id [2],
fakhruddin.mansyur@unismuh.ac.id[3]

Abstract
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah serta pengaruh literasi keuangan syariah terhadap penggunaan fintech LinkAja Syariah pada mahasiswa UIN Alauddin Makassar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi finansial syariah yang semakin pesat, namun tingkat penggunaan layanan keuangan digital berbasis syariah di kalangan mahasiswa masih belum optimal. Mahasiswa sebagai generasi digital aktif memiliki potensi besar dalam penggunaan fintech syariah, khususnya LinkAja Syariah, sehingga penting untuk mengetahui sejauh mana literasi keuangan syariah memengaruhi keputusan penggunaan layanan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pengumpulan data di lakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 82 responden Mahasiswa di kampus UIN Alauddin Makassar, yang di tentukan menggunakan rumus slovin. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear sederhana melalui bantuan program SPSS untuk menguji pengaruh variabel literasi keuangan syariah (X) terhadap penggunaan fintech linkAja syariah (Y) Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa UIN Alauddin Makassar berada pada kategori baik. Selain itu, literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan fintech LinkAja Syariah pada mahasiswa UIN Alauddin Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman mahasiswa mengenai prinsip-prinsip keuangan syariah, maka semakin besar pula kecenderungan dalam menggunakan layanan fintech berbasis syariah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan edukasi literasi keuangan syariah serta strategi peningkatan penggunaan fintech syariah di kalangan generasi muda.

Keywords: *Literasi keuangan syariah, Fintech LinkAja Syariah, Mahasiswa*

Pendahuluan

Lanskap keuangan di Indonesia maupun dunia telah mengalami perubahan signifikan seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi finansial (financial technology/fintech). Teknologi finansial dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi dan mengotomatisasi berbagai layanan keuangan, seperti pembayaran, pinjaman, investasi, dan manajemen aset. Salah satu perkembangan yang menarik perhatian adalah pertumbuhan teknologi finansial syariah. Berdasarkan data yang dikutip dalam penelitian Jannah dan Hananto (2022), teknologi finansial syariah mengalami pertumbuhan sebesar 170% pada periode 2020–2021 dan meningkat sebesar 180% pada tahun 2022. Bahkan, sektor ini diproyeksikan mencapai nilai 179 miliar dolar AS pada tahun 2026 dengan tingkat pertumbuhan tahunan sebesar 17,9%. Perkembangan tersebut menunjukkan adanya peluang besar bagi penguatan ekosistem keuangan digital yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah.

Salah satu bentuk perkembangan teknologi finansial yang semakin banyak digunakan masyarakat adalah dompet digital (e-wallet). Penggunaan dompet digital semakin meluas karena didukung oleh persepsi kemudahan, kepercayaan, serta manfaat layanan keuangan yang praktis. Generasi milenial dan generasi muda menjadi kelompok pengguna potensial karena tumbuh dalam lingkungan digital, memiliki akses luas terhadap teknologi, serta cenderung mengutamakan kecepatan dan kemudahan dalam bertransaksi. Meskipun demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh tingginya adopsi dompet digital berbasis syariah, seperti LinkAja Syariah. Jannah dan Hananto (2022) mengkaji berbagai faktor yang memengaruhi niat masyarakat dalam menggunakan dan mengadopsi layanan e-wallet syariah LinkAja. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi finansial syariah perlu diimbangi dengan peningkatan pemahaman dan penerimaan masyarakat terhadap layanan keuangan digital yang sesuai dengan prinsip Islam.

Mahasiswa UIN Alauddin Makassar merupakan salah satu segmen pasar potensial bagi pengembangan layanan keuangan digital berbasis syariah. Kelompok mahasiswa memiliki karakteristik sebagai digital native yang relatif adaptif terhadap perkembangan teknologi dan terbiasa memanfaatkan perangkat digital dalam aktivitas sehari-hari. Rasyid et al. (2021) mengidentifikasi perilaku mahasiswa UIN Alauddin Makassar dalam aktivitas belanja daring. Karakteristik mahasiswa yang dekat dengan teknologi digital tersebut menjadi peluang bagi pengembangan produk digital dan layanan keuangan yang mengintegrasikan kemudahan teknologi dengan nilai-nilai Islam. Namun, potensi penggunaan teknologi digital tidak secara otomatis menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai mengenai layanan keuangan syariah.

Permasalahan tersebut terlihat dari belum optimalnya minat penggunaan dompet digital berbasis syariah, khususnya LinkAja Syariah. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan adalah tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa. Kurangnya pemahaman mengenai prinsip-prinsip keuangan syariah dapat memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengenali manfaat dan karakteristik layanan keuangan digital syariah. Penelitian Arifiya (2024) membahas determinan minat penggunaan uang elektronik syariah pada mahasiswa di Yogyakarta. Selain itu, penelitian Basaroh et al. (2025) menunjukkan bahwa religiositas dan literasi keuangan syariah menjadi faktor yang diteliti dalam kaitannya dengan minat penggunaan e-wallet LinkAja Syariah di kalangan mahasiswa. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan pentingnya aspek pengetahuan dan pemahaman keuangan syariah dalam mendorong penerimaan layanan keuangan digital berbasis syariah.

Selain literasi keuangan syariah, pemahaman terhadap teknologi keuangan digital dan persepsi keamanan juga perlu diperhatikan. Pratama (2024) mengkaji pengaruh social influence dan keamanan terhadap keputusan penggunaan e-wallet DANA dengan literasi keuangan digital sebagai variabel moderasi. Kajian tersebut memberikan gambaran bahwa keputusan penggunaan dompet digital berkaitan dengan faktor sosial, keamanan, dan kemampuan pengguna dalam memahami layanan keuangan digital. Dalam konteks e-wallet syariah, pemahaman terhadap fitur dan prinsip operasional syariah juga menjadi penting agar pengguna dapat membedakan karakteristik layanan keuangan digital konvensional dan syariah.

Literasi keuangan syariah juga memiliki keterkaitan dengan pengambilan keputusan keuangan mahasiswa, terutama dalam memilih produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip Islam. Lestari (2024) mengkaji pengaruh literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi syariah mahasiswa di Kabupaten Banyumas melalui aplikasi Ajaib dengan locus of control sebagai variabel moderasi. Sementara itu, penelitian Rosyada menunjukkan bahwa pemahaman terhadap prinsip syariah dan manajemen risiko berkaitan dengan keputusan penggunaan layanan fintech syariah. Sejalan dengan hal tersebut, Abdillah juga menekankan pentingnya literasi keuangan syariah dalam mendorong kecenderungan masyarakat memilih layanan keuangan yang berlandaskan prinsip syariah. Dengan demikian, literasi keuangan syariah tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan konseptual, tetapi juga berpotensi memengaruhi pertimbangan dan keputusan individu dalam menggunakan layanan keuangan digital.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kebutuhan untuk mengkaji lebih lanjut faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan teknologi keuangan syariah di kalangan mahasiswa, khususnya mahasiswa UIN Alauddin Makassar. Penelitian ini penting untuk memahami bagaimana literasi keuangan syariah dan faktor-faktor lain yang relevan berhubungan dengan minat atau keputusan penggunaan fintech LinkAja Syariah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian keuangan digital syariah, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi pengembang aplikasi fintech syariah dan lembaga keuangan dalam merumuskan strategi peningkatan literasi, kepercayaan, serta pemanfaatan layanan keuangan digital yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif untuk menguji pengaruh literasi keuangan syariah (X) terhadap penggunaan fintech LinkAja Syariah (Y) pada mahasiswa UIN Alauddin Makassar.

Penelitian melibatkan populasi sebanyak 38.405 mahasiswa dengan sampel 100 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert 1–4. Variabel literasi keuangan syariah diukur melalui pengetahuan prinsip syariah, pemahaman produk dan layanan, preferensi terhadap layanan syariah, serta sikap dan kesadaran keuangan syariah. Sementara itu, penggunaan LinkAja Syariah diukur berdasarkan kemudahan, kepercayaan terhadap kepatuhan syariah, ketersediaan fitur, dan kenyamanan penggunaan.

Data dianalisis melalui uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi (R^2). Analisis tersebut bertujuan mengetahui apakah literasi keuangan syariah berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan fintech LinkAja Syariah serta seberapa besar kontribusinya dalam menjelaskan penggunaan layanan tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap peryataan dalam kosioner mampu mengukur variabel yang diteliti dengan tepat Pada penelitian ini, validitas diuji menggunakan metode korelasi Person Product Moment dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Nilai korelasi (r-hitung) yang di peroleh dari pengolahan data kemudian di bandingkan dengan nilai r tabel pada tingkat signifikan 5%. Dengan jumlah responden sebanyak 30, nilai r tabel yang di gunakan adalah 0,361. Jika nilai r-Hitung melebihi nilai tabel, maka item pernyataan tersebut di anggap valid dan layak di gunakan sebagai indikator variabel penelitian, adapun tabel berikut ini.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r-Hitung	r-tabel	Keterangan
Literasi Keuangan Syariah (X)	X1	0,849	0,361	Valid
	X2	0,860	0,361	Valid
	X3	0,858	0,361	Valid
	X4	0,842	0,361	Valid
	X5	0,699	0,361	Valid
	X6	0,792	0,361	Valid
	X7	0,827	0,361	Valid
	X8	0,764	0,361	Valid
Penggunaan Fintech LinkAja Syariah (Y)	Y1	0,848	0,361	Valid
	Y2	0,894	0,361	Valid
	Y3	0,787	0,361	Valid
	Y4	0,863	0,361	Valid
	Y5	0,838	0,361	Valid
	Y6	0,878	0,361	Valid
	Y7	0,895	0,361	Valid
	Y8	0,930	0,361	Valid

Berdasarkan tabel hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item pernyataan pada variabel Literasi Keuangan Syariah (X), dan Penggunaan Fintech LinkAja Syariah (Y) memiliki nilai r-Hitung lebih besar di bandingkan dengan nilai r-Tabel (0,361). Dengan demikian, seluruh item tersebut valid dan efektif dalam mengukur variabel yang diteliti. Kevalidan item ini menunjukkan bahwa responden mampu memahami pernyataan dalam kosioner dengan baik, sehingga jawaban yang di berikan dapat di jadikan data penelitian yang dapat di percaya. Validitas yang tinggi menandakan bahwa instrumen yang di pakai sudah sesuai dengan teori serta kontruksi variabel yang diuji.

Tabel 2 Analisis Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.902	.213		8.916	<.001
	Penggunaan Fintech LinkAja Syariah	.402	.066	.563	6.092	<.001

Berdasarkan hasil analisis regresi linear paa tabel 4.9, diperoleh nilai t hitung untuk variabel penggunaan Fintech LinkAja Syariah sebesar 6,092 dengan nilai signifikansi sebesar <0,001. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi jauh di bawah 0,05, sehingga Ho ditolak dan H1 diterima. Nilai t yang bersifat positif (6,092) juga menunjukkan arah hubungan yang searah. Dengan demikian, secara parsial variabel penggunaan fintech linkaja syraiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 3

Hasil Uji Determinasi (R2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.563[a]	.317	.308	1,2452

a. Predictors: (Constant), Pengaruh Literasi Keuangan Syariah

b. Dependent Variable: PenggunaanFintechLinkAjaSyariah

Sumber :Data SPSS, tahun 2025

Interpretasi Koefisien Determinasi (R^2) Berdasarkan Tabel ModelSummary, nilai R Square sebesar 0,317 menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan Syariah mampu menjelaskan 31,7% variasi pada variabel Penggunaan Fintech LinkAja Syariah. Sementara itu, 68,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,308 menegaskan bahwa setelah penyesuaian terhadap jumlah variabel dan sampel, model tetap memiliki kemampuan prediktif yang relatif sama (30,8%). Selain itu, nilai Std. Error of the Estimate sebesar 12,452 menunjukkan tingkat kesalahan standar dalam memprediksi penggunaan fintech LinkAja Syariah sehingga model masih berada dalam kategori layak untuk digunakan dalam analisis.

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan fintech LinkAja Syariah pada mahasiswa UIN Alauddin Makassar. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis regresi yang memperoleh nilai koefisien sebesar 0,402 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki hubungan positif dengan penggunaan fintech LinkAja Syariah. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk menggunakan layanan keuangan digital yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Temuan ini memperlihatkan bahwa pengetahuan dan pemahaman mengenai keuangan syariah merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk perilaku mahasiswa ketika menentukan pilihan terhadap layanan keuangan digital.

Literasi keuangan syariah tidak hanya berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memahami konsep keuangan secara umum, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap nilai, prinsip, dan ketentuan Islam dalam aktivitas transaksi keuangan. Pengetahuan mengenai larangan riba, gharar, dan maysir menjadi landasan penting bagi mahasiswa untuk mengenali perbedaan antara sistem keuangan syariah dan konvensional. Pemahaman tersebut dapat membantu mahasiswa mempertimbangkan kesesuaian suatu produk atau layanan keuangan dengan prinsip-prinsip Islam sebelum menggunakannya. Oleh karena itu, literasi keuangan syariah memiliki peran dalam membangun kesadaran mahasiswa untuk lebih selektif dalam memanfaatkan teknologi keuangan, khususnya layanan fintech yang menawarkan fasilitas transaksi berbasis syariah.

Dalam konteks penggunaan LinkAja Syariah, mahasiswa yang memiliki pengetahuan keuangan syariah diharapkan mampu memahami karakteristik layanan, mekanisme transaksi, serta prinsip syariah yang menjadi dasar penyelenggaraannya. Pemahaman tersebut dapat menjadi pertimbangan dalam memilih layanan pembayaran digital yang tidak hanya menawarkan kemudahan dan kecepatan transaksi, tetapi juga memperhatikan kesesuaian dengan nilai-nilai agama. Dengan demikian, keputusan menggunakan LinkAja Syariah tidak semata-mata didasarkan pada perkembangan teknologi atau kebutuhan praktis, melainkan juga dapat dipengaruhi oleh kesadaran untuk menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam aktivitas keuangan sehari-hari.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa peningkatan literasi keuangan syariah perlu menjadi perhatian dalam pengembangan ekosistem fintech syariah di kalangan mahasiswa. Sebagai kelompok yang relatif dekat dengan perkembangan teknologi digital, mahasiswa memiliki peluang untuk memanfaatkan berbagai layanan keuangan berbasis aplikasi. Namun, kemampuan mengakses teknologi tidak selalu diikuti oleh pemahaman mengenai prinsip-prinsip keuangan syariah. Oleh sebab itu, peningkatan literasi keuangan syariah melalui pendidikan, sosialisasi, dan pengenalan produk keuangan syariah menjadi penting agar mahasiswa tidak hanya menjadi pengguna teknologi digital, tetapi juga mampu menentukan pilihan layanan keuangan secara bijaksana dan sesuai dengan prinsip Islam.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa literasi keuangan syariah merupakan salah satu faktor yang berperan dalam penggunaan fintech LinkAja Syariah pada mahasiswa UIN Alauddin Makassar. Pengaruh positif dan signifikan yang diperoleh menunjukkan bahwa aspek pengetahuan dan pemahaman keuangan syariah perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan pemanfaatan layanan keuangan digital berbasis syariah. Dengan demikian, pengembangan fintech

syariah tidak cukup hanya mengandalkan inovasi teknologi dan kemudahan layanan, tetapi juga perlu disertai dengan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai prinsip dan praktik keuangan Islam.

Penggunaan Fintech LinkAja Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan fintech LinkAja Syariah pada mahasiswa UIN Alauddin Makassar memperoleh respons yang cukup positif. Hal ini tercermin dari mayoritas responden yang memberikan jawaban setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner yang berkaitan dengan penggunaan layanan LinkAja Syariah. Respons tersebut memberikan gambaran bahwa mahasiswa memiliki penilaian yang cukup baik terhadap berbagai aspek layanan, terutama berkaitan dengan kemudahan dalam melakukan transaksi, kenyamanan penggunaan aplikasi, kepercayaan terhadap prinsip syariah, serta ketersediaan fitur yang dapat mendukung kebutuhan transaksi keuangan sehari-hari.

Penggunaan fintech LinkAja Syariah menjadi salah satu bentuk pemanfaatan teknologi keuangan yang mengintegrasikan kebutuhan transaksi digital dengan prinsip-prinsip keuangan Islam. Melalui layanan ini, pengguna dapat memanfaatkan fasilitas transaksi keuangan secara praktis melalui perangkat digital. Bagi mahasiswa, keberadaan layanan keuangan digital dapat memberikan alternatif dalam memenuhi kebutuhan transaksi yang menuntut kecepatan, kemudahan, dan efisiensi. Namun, dalam konteks fintech syariah, aspek kemudahan tersebut perlu berjalan beriringan dengan kepercayaan pengguna terhadap kesesuaian layanan dengan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, penerimaan mahasiswa terhadap LinkAja Syariah tidak hanya berkaitan dengan aspek teknologi, tetapi juga menyangkut keyakinan terhadap nilai dan prinsip yang mendasari layanan tersebut.

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi, diperoleh nilai R^2 sebesar 0,317 atau 31,7%. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan syariah mampu menjelaskan variasi penggunaan fintech LinkAja Syariah sebesar 31,7%, sedangkan sebesar 68,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Hasil ini memperlihatkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki kontribusi dalam menjelaskan penggunaan fintech LinkAja Syariah, meskipun bukan satu-satunya faktor yang menentukan perilaku mahasiswa dalam memanfaatkan layanan tersebut. Dengan kata lain, pemahaman terhadap prinsip keuangan syariah merupakan salah satu pertimbangan penting, tetapi penggunaan layanan fintech juga dapat berkaitan dengan aspek lain yang bersifat teknis, sosial, maupun psikologis.

Nilai koefisien determinasi sebesar 31,7% juga memberikan gambaran bahwa penggunaan fintech LinkAja Syariah merupakan fenomena yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Selain literasi keuangan syariah, faktor seperti persepsi kemudahan, kepercayaan terhadap keamanan transaksi, pengaruh lingkungan sosial, kualitas pelayanan, dan ketersediaan fitur aplikasi dapat menjadi aspek yang berpotensi memengaruhi keputusan seseorang dalam menggunakan layanan keuangan digital. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perilaku penggunaan fintech syariah di kalangan mahasiswa.

Dalam konteks mahasiswa UIN Alauddin Makassar, penggunaan LinkAja Syariah juga dapat dipahami melalui karakteristik mahasiswa sebagai kelompok yang memiliki kedekatan dengan perkembangan teknologi digital sekaligus berada dalam lingkungan pendidikan yang memiliki identitas keislaman. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi pengembangan layanan keuangan digital berbasis syariah. Akan tetapi, keberadaan lingkungan pendidikan Islam tidak secara otomatis menjamin

tingginya penggunaan fintech syariah. Diperlukan pemahaman yang memadai mengenai produk dan layanan keuangan syariah, serta kepercayaan terhadap sistem transaksi yang digunakan. Dengan demikian, peningkatan penggunaan LinkAja Syariah perlu didukung oleh penyediaan informasi yang jelas, penguatan edukasi keuangan syariah, dan pengembangan layanan yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Berdasarkan keseluruhan hasil tersebut, dapat dipahami bahwa penggunaan fintech LinkAja Syariah pada mahasiswa UIN Alauddin Makassar berkaitan dengan tingkat literasi keuangan syariah yang dimiliki. Literasi yang baik dapat membantu mahasiswa memahami prinsip-prinsip transaksi Islam dan mempertimbangkan penggunaan layanan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai syariah. Meskipun kontribusi literasi keuangan syariah dalam model penelitian sebesar 31,7%, hasil tersebut tetap menunjukkan adanya peran yang berarti dalam menjelaskan penggunaan fintech LinkAja Syariah. Oleh karena itu, upaya meningkatkan pemanfaatan layanan keuangan digital syariah perlu dilakukan melalui pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan teknologi, tetapi juga melalui penguatan literasi dan kesadaran keuangan syariah di kalangan mahasiswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan fintech LinkAja Syariah pada mahasiswa UIN Alauddin Makassar. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,402 dan nilai signifikansi kurang dari 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa, semakin tinggi pula kecenderungan penggunaan layanan keuangan digital berbasis syariah. Pemahaman mengenai prinsip-prinsip keuangan Islam, khususnya larangan riba, gharar, dan maysir, menjadi salah satu landasan bagi mahasiswa dalam mempertimbangkan dan memilih layanan keuangan yang sesuai dengan ketentuan syariah.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memberikan kontribusi sebesar 31,7% terhadap variasi penggunaan fintech LinkAja Syariah, sedangkan 68,3% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa literasi keuangan syariah merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong pemanfaatan layanan fintech berbasis syariah, meskipun bukan satu-satunya faktor yang menentukan. Oleh karena itu, peningkatan penggunaan LinkAja Syariah perlu didukung melalui penguatan edukasi dan literasi keuangan syariah, peningkatan pemahaman terhadap produk dan layanan keuangan Islam, serta pengembangan layanan digital yang mudah digunakan, aman, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

References

Adib, H., & Intania, N. (2025). Financial literacy, attitude, and fintech payment in an Islamic perspective: Mediating role of financial self-efficacy in students' personal finance. Journal of Islamic Economics Management and Business, 7(1), 119–134. https://doi.org/10.21580/jiemb.2025.7.1.28659

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50(2), 179–211. https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T

Bahtiar, B., Mukhsin, M., & Atiah, I. N. (2025). Pengaruh literasi keuangan syariah, persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, fitur layanan dan keamanan terhadap minat menggunakan e-money

LinkAja Syariah (Studi kasus pada Generasi Z di Kota Serang). Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 10(3). https://doi.org/10.30651/jms.v10i3.27036

Bank Indonesia. (2017). Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang penyelenggaraan teknologi finansial. https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/pbi_191217.aspx

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.). SAGE Publications.

Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. MIS Quarterly, 13(3), 319–340. https://doi.org/10.2307/249008

Fadillah, A. N., & Suryomurti, W. (2024). The influence of Sharia financial literacy and fintech lending services on the financial behavior of Muslim communities. International Journal of Islamic Business and Economics, 9(2), 77–93. https://doi.org/10.30659/ijibe.9.2.77-93

Fauzia, I. Y. (2020). Enhancing the literacy of Shariah financial technology for Generation X, Y and Z in Indonesia. Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi, 7(2), 65–78. https://doi.org/10.24252/minds.v7i2.15871

Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (Edisi ke-10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. European Business Review, 31(1), 2–24. https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. Journal of Economic Literature, 52(1), 5–44. https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5

Nawi, F. A. M., Wan Daud, W. M. N., Ghazali, P. L., Yazid, A. S., & Shamsuddin, Z. (2018). Islamic financial literacy: A conceptualization and proposed measurement. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, 8(12). https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v8-i12/5061

Organisation for Economic Co-operation and Development. (2018). OECD/INFE toolkit for measuring financial literacy and financial inclusion. OECD.

Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) 2024. https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-%28SNLIK%29-2024.aspx

Pavlou, P. A. (2003). Consumer acceptance of electronic commerce—Integrating trust and risk with the technology acceptance model. International Journal of Electronic Commerce, 7(3), 101–134.

Rogers, E. M. (2003). Diffusion of innovations (5th ed.). Free Press.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). Research methods for business: A skill-building approach (7th ed.). John Wiley & Sons.

Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. MIS Quarterly, 27(3), 425–478.

Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2012). Consumer acceptance and use of information technology: Extending the unified theory of acceptance and use of technology. MIS Quarterly, 36(1), 157–178.